STRATEGI GURU PAI DALAM MENGINTEGRASIKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBINAAN KARAKTER ISLAMI DI SDS NUSANTARA PINANG SEBATANG TIMUR KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

Oleh:

ZUBAIDAH NASUTION

NIM: 1238.22.1829

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

TAHUN 1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Zubaidah Nasution
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1829
Tempat/Tanggal Lahir	: Barbaran Jae/ 11 September 1990
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **Strategi Guru PAI Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembinaan Karakter Islami di SDS Nusantara Pinang Sebatang Timur, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau, ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 02 Agustus 2026

pernyataan,



ZUBAIDAH NASUTION
NIM. 1238.22.1829

Dr. Yundri Akhyar, M.A

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL

KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Prihal : *Skripsi Zubaidah Nasution*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Al-Kifayah Riau

di_

Pekanbaru

Assalamua'alaikum wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara:

Nama	: Zubaidah Nasution
NIM	: 1238.22.1829
Tempat/Tanggal Lahir	: Barbaran Jae/ 11 September 1990
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	:Pendidikan Agama Islam
Judul	:Strategi Guru PAI Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembinaan Karakter Islami di SDS Nusantara Pinang Sebatang Timur, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqasyah Universitas IslamAl-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pekanbaru, 02 Agustus 2026
Pembimbing I

Dr. Yundri Akhyar, M.A
NIDN. 21120880003

Wirda Ningsih, M.Pd

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-

KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Prihal : *Skripsi Zubaidah Nasution*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Al-Kifayah Riau

di_

Pekanbaru

Assalamua'alaikum wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara:

Nama	: Zubaidah Nasution
NIM	: 1238.22.1829
Tempat/Tanggal Lahir	: Barbaran Jae/ 11 September 1990
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	:Pendidikan Agama Islam
Judul	:Strategi Guru PAI Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembinaan Karakter Islami di SDS Nusantara Pinang Sebatang Timur, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak

Maka dengan ini dapat disetujui untuk ujian skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu"alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 02 Agustus 2026

Pembimbing II

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd

NIDN. 2107098406

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: **Strategi Guru PAI Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembinaan Karakter Islami di SDS Nusantara Pinang Sebatang Timur, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak** yang ditulis oleh:

Nama	: Zubaidah Nasution
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1829
Tempat/ Tanggal lahir	: Barbaran Jae/ 11 September 1990
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam ujian Munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, Agustus 2026

Pembimbing I

Dr. Yundri Akhyar, M.A
NIDN. 21120880003

Pembimbing II

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN. 2107098406

Mengetahui:
Ketua Program Pendidikan Agama Islam

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN. 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0142/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Strategi Guru PAI Dalam Mengintegrasikan Nilai Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembinaan Karakter Islami Di SDS Nusantara Pinang Sebatang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Zubaidah Nasution**
NIM : 1238.22.1829
Telah dimunaqasahkan pada : Rabu, 22 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I
(Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN.2125058608

Penguji II
(Eri Ikhsan, M.Pd.I.)
NIDN. 2115098605

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Lita Arfah, SP.,M.Si)
NIDN. 2125088503

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI
(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 22 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaanNya.
(Q.S: Al-Maidah: 2)

Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau invertasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan"
(Boy Chandra)

"Segala sesuatu yang telah dimulai, maka harus diakhiri"

PERSEMBAHAN

1. *Yang utama dari segalanya*

   Sembah sujud syukur kepada Allah Subhanallahu wa Ta`ala. Naungan rahmat dan Hidayah-Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan atas izin-Mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan. Shalawat beserta salam tidak lupa kita panjatkan ke penghulu alam, yakninya Nabi Besar Muhammad Shalallahu `Alaihi Wasallam. Allahumma sholli ala Sayyidina Muhammad Wa'ala Ali Sayyidina Muhammad

2. *Ayah, Ibu, dan Suami Tercinta*

   Cinta pertama dan panutanku Ayah dan Ibu serta Suamiku. Orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya. Terimakasih untuk semuanya berkat do¨a dan dukungan ayah, ibu dan suami saya bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi. Ayah, ibu dan suamiku harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.

3. *Dosen Pembimbing*

   Ibu Wirda Ningsih M, Pd dan Bapak Dr. Yundri Akhyar, M.A. penulis ucapkan rasa terimakasih yang tulus kepada Ibu dan Bapak

yang telah senantiasa meluangkan waktunya dan memberikan penulis ilmu yang bermanfaat selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Biarlah Allah yang membalas kebaikan Ibu, semoga Ibu dan keluarga senantiasa diberikan nikmat kesehatan sehingga dapat terus berjuang memajukan pendidikan anak bangsa ke depannya.

4. *Teman-teman Seperjuangan*

   Bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan teman-teman seperjuangan yg hadir di sekeliling kehidupan penulis, yang selalu memberi motivasi dan semangat untuk menyesuaikan skripsi ini, yang penulis jadikan tempat bertanya dan berbagi masalah selama ini, semoga kita semua bisa sukses bersama, berguna bagi nusa bangsa dan agama

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Proposal ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Proposal ini dengan judul "**Strategi Guru PAI Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembinaan Karakter Islami di SDS Nusantara Pinang Sebatang Timur, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak".**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI).

Peneliti menyadari bahwa penulisan Proposal ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku wakil rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku wakil rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Bapak Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku dosen Pembimbing I, dan Ibu Wirda Ningsih, M. Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
7. Yesi Martina Lova, S.Pd selaku Kepala SDS Nusantara yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu, dan

juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.

8. Orang tua yang telah meberikan semangat dan do'a terbaiknya untuk peneliti agar peneliti bisa menyelesaikan Proposal ini dengan lancar, dan juga kakak dan adik tercinta yang telah memberikan support dan semangat serta do'anya dalam menyelesaikan Proposal Penelitian ini.

Pekanbaru, 17 Januari 2026
Penulis

ZUBAIDAH NASUTION
NIM 1238.22.1829

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**
PERETUJUAN ..... **iv**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xv**
ABSTRAK INDONESIA ..... **xviii**
ABSTRAK INGGRIS ..... **xix**
ABSTRAK ARAB ..... **xx**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 6
C. Permasalahan 9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
BAB II **12**
KERANGKA TEORITIS **12**
A. Landasan Teori 12
B. Penelitian Relevan 53
C . Konsep Operasional 64
BAB III **68**
METODE PENELITIAN **68**
A. Jenis Penelitian 68
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 69

C. Informan Penelitian 70
D. Objek Penelitian 71
E. Teknik Pengumpulan Data 72
F. Teknik Analisis Data 75
G. Keabsahan Data 77
BAB IV 80
HASIL DAN BAHASAN PENELITIAN 80
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 80
B. Hasil Penelitian 88
C. Pembahasan 102
BAB V 108
PENUTUP 108
A. Simpulan 108
B. Saran 109
DAFTAR PUSTAKA 110
LAMPIRAN 112
RIWAYAT HIDUP 125

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Instrumen Penelitian	65
Tabel 3.1	Informan Penelitian	70

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kara Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S'	Es(titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H,	Ha(titik bawah)
خ	Kha	Kh	KA dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z'	Zet(titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S,	Es(titik bawah)
ض	Dad	D,	De(titik bawah)

ط	Ta	T,	Te(titik bawah)
ظ	Zha	Z'	Zet(titik atas)
ع	Ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	Ha	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
..ـَـ ي.	Fhatah dan Ya	Ai	a dan u
..ـَـ و.	Fhatah dan Wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Huruf latin	Nama
Fhatah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
Dammah dan wau	Ū	U dan garis di Atas

C. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

D. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf permulaan kalimat.

ABSTRAK

Zubaidah Nasution, (2026): Strategi Guru PAI Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembinaan Karakter Islami di SDS Nusantara Pinang Sebatang Timur, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengintegrasian nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya membentuk karakter Islami peserta didik di tengah kehidupan masyarakat yang majemuk. Guru PAI memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembinaan karakter Islami di SDS Nusantara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam perangkat pembelajaran, tujuan, materi, metode, dan kegiatan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan berbagai strategi seperti keteladanan, pembiasaan, diskusi, pemberian nasihat, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menghargai perbedaan dan menumbuhkan sikap toleransi. Pada tahap evaluasi, guru menilai perkembangan sikap dan perilaku peserta didik melalui observasi, penilaian sikap, serta refleksi terhadap penerapan nilai-nilai moderasi beragama. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama telah dilaksanakan secara sistematis dan efektif sehingga mampu mendukung pembentukan karakter Islami peserta didik di SDS Nusantara.

Kata kunci: ***Strategi, Moderasi Beragama, Karakter Islami, Pendidikan Agama Islam***

ABSTRACT

Zubaidah Nasution, (2026): Strategies employed by Islamic Religious Education instructors to incorporate the principles of religious moderation into the development of Islamic character at SDS Nusantara Pinang Sebatang Timur, Tualang District, Siak Regency.

This study is driven by the significance of incorporating the principles of religious moderation into Islamic Religious Education (PAI) as a means to cultivate the Islamic character of students within a diverse society. Educators of Islamic Religious Education play a pivotal role in promoting the principles of religious moderation by engaging in a learning process that emphasizes cognitive, affective, and psychomotor dimensions. This research seeks to elucidate the methodologies employed by Islamic Religious Education instructors in incorporating the principles of religious moderation into the development of Islamic character at SDS Nusantara. This research employed a qualitative methodology characterized by descriptive analysis. The research participants included the principal, the vice principal responsible for curriculum, Islamic Religious Education instructors, and students. The methods employed for data collection included observation, interviews, and documentation. The findings of the study reveal that Islamic Religious Education instructors employ strategies for incorporating the principles of religious moderation through three phases: planning, execution, and assessment. During the planning phase, educators incorporate the principles of religious moderation into educational resources, including objectives, materials, methodologies, and learning activities. During the execution phase, educators employ diverse pedagogical techniques, such as habituation, dialogue, and guidance, while also cultivating a learning atmosphere that honors diversity and promotes tolerance. During the assessment phase, educators evaluate the progression of students' attitudes and behaviors via observation, attitude evaluation, and contemplation on the implementation of the principles of religious moderation. The findings indicate that the strategies employed by Islamic Religious Education instructors for incorporating the principles of religious moderation have been executed in a systematic and effective manner, thereby fostering the development of Islamic character among students at SDS Nusantara.

Keywords: ***Strategy, Religious Moderation, Islamic Character, Islamic Religious Education.***

الملخص

زبيدة ناسوتيون، (٢٠٢٦): إستراتيجي مدرس التربية الدينية الإسلامية على إندماج قيم التسامح الدينية فى تكوين الخلقية الإسلامية فى المدرسة الابتدائية الأهلية نوسانتارا بينانج سيباتانج الشرقية بمنطقة سياك

إن خلفية هذا البحث اعتبرت إلى أهمية إندماج قيم التسامح الدينية فى تعليم درس التربية الدينية الإسلامية حيث أنها محاولة لتكوين الخلقية الإسلامية لدى التلاميذ في خضم الحياة الاجتماعية المتنوعة. فكان للمدرس دور رئيسي لإغراس قيم التسامح الدينية من خلال عملية التعليم حيث أن عملية التعليم لاتقتصر فى الناحية المعرفية بل تشمل على الناحية الوجدانية والحركية. يهدف هذا البحث إلى الوصف عن إستراتيجي مدرس التربية الدينية الإسلامية على إندماج قيم التسامح الدينية فى تكوين الخلقية الإسلامية فى المدرسة الابتدائية الأهلية نوسانتارا بينانج سيباتانج الشرقية بمنطقة سياك. مدخل البحث المستخدم مدخل نوعي وصفي. ومصدر إعلام البحث ناظر المدرسة، ونائب المدرسة فى قسم المنهج، ومدرس التربية الدينية الإسلامية والتلاميذ. ومن أساليب جمع البيانات ملاحظة ومقابلة ووثيقة. دلت نتيجة البحث على أن إستراتيجي مدرس التربية الدينية الإسلامية على إندماج قيم التسامح الدينية بمرور ثلاث خطوات منها تخطيط وتنفيذ وتقويم التعليم، فعملية التخطيط يقوم المدرس بها من خلال إندماج قيم التسامح الدينية ضمن الأدوات الدراسية، الهدف والمادة الطريقة وأنشطة التعلم. وأما فى عملية التنفيذ فيقوم بها المدرس من خلال تطبيق القدوة والتعويد والنقاش والإنصاح واختراع جو التعلم الذى يقدر الاختلافات ويعزز التسامح. وأما فى عملية التقويم فيقوم بها المدرس من خلال تقييم تطور الموقف وسلوك التلاميذ من خلال الملاحظة وتقييم الموقف والإنعكاس عن تطبيق قيم التسامح الدينية. بناء نتيجة البحث استخلصت الباحثة أن إستراتيجي مدرس التربية الدينية الإسلامية على إندماج قيم التسامح الدينية قد نفذ منظما وفعالا حتى يستطيع أن يدعم تكوين الخلقية الإسلامية لدى التلاميذ فى المدرسة الابتدائية الأهلية نوسانتارا.

الكلمات الرئيسية: ***الإستراتيجي، التسامح الدينية، الخلقية الإسلامية، التربية الدينية الإسلامية***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia semakin hari menghadapi permasalahan yang semakin kompleks dibandingkan masa-masa sebelumnya. Hampir semua aspek kehidupan mengalami permasalahan, seperti aspek kehidupan agama, pendidikan, politik, hukum, sosial, budaya, ekonomi dan aspek yang lainnya. Pendidikan sebagai aspek yang fundamental juga tak luput dari permasalahan. Hal di atas diperparah dengan terjadinya degradasi nilai moralitas bangsa yang sangat memprihatinkan. Di samping masih sering terjadinya perkelahian, kerusuhan, tawuran antar pelajar dan mahasiswa yang sangat meresahkan, tidak kalah pentingnya adalah masalah moderasi beragama yang juga masih perlu diperhatikan.

Moderasi beragama menjadi topik yang semakin relevan dalam dunia pendidikan, terutama ditengah tantangan globalisasi dan keberagaman masyarakat Indonesia. Konsep ini menekankan sikap toleran, inklusif, dan seimbang dalam memahami ajaran agama. Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memiliki peran fundamental dalam menanamkan nilai-nilai ini kepada peserta didik. Guru SDS Nusantara menghadapi berbagai tantangan dalam mengintegrasikan moderasi beragama ke dalam kurikulum dan metode pembelajaran. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi guru, serta resistensi dari sebagian

masyarakat terhadap konsep moderasi beragama. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang inovatif dan berbasis penelitian untuk memastikan efektivitas pengajaran moderasi beragama di SDS Nusantara.

Melalui Pendidikan yang benar maka akan memunculkan generasi Indonesia yang cerdas dan mempunyai karakter baik. Nilai karakter inilah yang menjadikan manusia sebagai khalifah yang baik di dunia. Sebagai orang yang memiliki amanah untuk merawat dan memakmurkan dunia maka harus memiliki sikap dan rasa saling menghormati antar sesama manusia. Selain itu, kita hidup di negara yang terkenal karena multikulturalismenya. Meskipun Indonesia dihuni oleh beragam suku, budaya, agama, dan adat istiadat, seluruh elemen tersebut berhasil bersatu dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga sangat menekankan pembinaan akhlak Islami. Hal ini karena tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Lembaga pendidikan seperti sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam pembentukan karakter para peserta didik. Dalam masa sekolah ini penting untuk ditanamkan pengetahuan berkenaan dengan prinsip-prinsip moderasi beragama. Peserta didik dibekali untuk memahami perbedaan dan bagaimana sikap yang diambil ketika menjumpai perbedaan dalam dunianya. Sekolah juga merupakan miniature dari lingkungan Masyarakat yang dimana berkumpulnya individu dari latar

belakang yang berbeda-beda baik sukunya bahkan agamanya. Sikap saling toleransi dan menghargai harus ditanamkan agar muncul kedamaian dan kerukunan dalam lingkungan sekolah[1].

Mengingat hal tersebut SDS Nusantara perlu adanya strategi untuk menciptakan generasi yang moderat. Salah satu caranya dengan melakukan penanaman nilai-nilai moderasi baik dalam kegiatan pembelajaran formal di kelas maupun kegiatan di luar jam pelajaran. Dalam hal ini Guru PAI memiliki peran penting dalam proses tercapainya tujuan tersebut. Guru adalah orang yang mengembangkan dan menerapkan prioritas agama, kebudayaan, dan keilmuan untuk membantu siswa mereka. Pengajar Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan mata pelajaran rumpun Agama Islam di sekolah serta menuntun siswa ke arah kearifan dan pembentukan kepribadian Islami. Agar peserta didik memperoleh keselarasan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kelak. Pada mata Pelajaran PAI selain diajarkan mengenai syariat islam juga diajarkan mengenai akhlak dan budi pekerti.

Masalah karakter Islami di SDS Nusantara terdiri dari beberapa faktor lingkungan, kebiasaan, dan sistem pendidikan. Ada beberapa masalah yang sering muncul, yaitu banyak siswa memahami ajaran Islam sebatas teori (misalnya hafal doa atau pelajaran PAI), tapi belum terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, ingkungan teman sebaya sangat kuat. Kalau budaya

[1] Faruq, U. A., & Noviani, D. (2021). Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme di Lembaga Pendidikan. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan* Islam 3, No. 1

pergaulan tidak mendukung nilai Islami (misalnya berkata kasar, kurang sopan, atau melanggar aturan), siswa cenderung ikut terbawa, karakter Islami sulit tumbuh kalau siswa tidak melihat contoh nyata, baik dari guru maupun lingkungan sekolah. Keteladanan adalah kunci, bukan hanya aturan, nilai Islami perlu dilatih terus-menerus. Jika kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, atau budaya salam tidak konsisten dilakukan, maka karakter sulit terbentuk, konten yang tidak sesuai nilai Islami bisa memengaruhi perilaku siswa, seperti gaya bicara, cara berpakaian, hingga sikap terhadap guru dan orang tua.

Dalam Surat Al-Baqarah ayat 143 di Al-Qur'an, Allah SWT menyampaikan firman-Nya:

وَمَا ۗ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ ٱلرَّسُولُ وَيَكُونَ ٱلنَّاسِ عَلَى شُهَدَآءَ لِّتَكُونُوا۟ وَسَطًا أُمَّةً جَعَلْنَٰكُمْ وَكَذَٰلِكَ
إِلَّا لَكَبِيرَةً كَانَتْ وَإِن ۚ عَقِبَيْهِ عَلَىٰ يَنقَلِبُ مِمَّن ٱلرَّسُولَ يَتَّبِعُ مَن لِنَعْلَمَ إِلَّا عَلَيْهَآ كُنتَ ٱلَّتِى ٱلْقِبْلَةَ جَعَلْنَا
١٤٣ رَّحِيمٌ لَرَءُوفٌ بِٱلنَّاسِ ٱللَّهَ إِنَّ ۚ إِيمَٰنَكُمْ لِيُضِيعَ ٱللَّهُ كَانَ وَمَا ۗ ٱللَّهُ هَدَى ٱلَّذِينَ عَلَى

Artinya: Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitul maqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

kepada manusia.

Strategi guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa sangat dibutuhkan. Keragaman beragama di sekolah umum yang sangat beragam menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI dibandingkan dengan sekolah yang berbasis agama. Hal tersebut menuntut guru PAI untuk memberikan penjelasan serta membangun sikap moderat peserta didik agar bisa menyikapi keragaman dengan penuh kearifan. Dalam dunia pendidikan ada macam-macam strategi pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru sesuai kondisi, situasi, dan jenis tujuan pembelajaran yang ingin dicapai[2].

Guru yang kompeten akan mampu menentukan strategi pembelajaran yang paling sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. SDS Nusantara merupakan salah satu sekolah yang siswanya memiliki keberagaman beragama. Beberapa siswanya adalah non-muslim meskipun mayoritasnya beragama Islam. Pendidikan agama Islam di SDS Nusantara dituntut untuk selalu menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama agar tercipta kondisi pembelajaran yang kondusif. Hal tersebut tidak terlepas dari peran guru PAI yang membimbing dan mengarahkan siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Guru PAI Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran di

[2] Ferdian, Yola, & Alpizar, A. (2021). Belajar Toleransi Di Sekolah Studi Di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak. *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 13, No. 1

SDS Nusantara Pinang Sebatang Timur, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak''.

B. Penegasan Istilah

Sebagai upaya mengurangi kesalahpahaman yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan dari judul yang akan diteliti, yaitu "Strategi Guru PAI Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran di SDS Nusantara Pinang Sebatang Timur, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak". Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

1. Strategi Guru PAI

Strategi didefinisikan sebagai pedoman utama atau rencana aksi (tindakan) yang disusun untuk merealisasikan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara itu, strategi pembelajaran didefinisikan secara khusus sebagai pola komunikasi yang terjalin antara pengajar dan peserta didik sepanjang proses belajar mengajar, yang sengaja dibentuk demi merealisasikan target pembelajaran tertentu[3].

Menurut buku Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Strategi: (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu di perang dan perdamaian; (2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang,

[3] Yanti, Anita Novi. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Dalam Penguatan Moderasi Beragama Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sausu. Universitas Islam Negeri Datokarma Palu Sulawesi Tengah

untuk mendapatkan kondisi yang menguntungkan; (3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; (4) tempat yang baik menurut siasat perang[4].

Berdasarkan beberapa definisi strategi menurut arti bahasa yang digunakan maka dapat disimpulkan. Strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu. Strategi adalah suatu cara untuk mencapai tujuan jangka panjang melalui pengintegrasian keunggulan dan alokasi sumber daya yang ada di Instansi atau Organisasi.

2. Moderasi Beragama

Moderasi beragama ialah sikap yang diambil individu dalam praktik beragama yang tidak ekstream juga tidak intoleran. Moderasi beraga mengajarkan untuk seimbang dalam mengambil pendapat dalam konteks beragama. Moderasi beragama memunculkan rasa saling menghormati antar sesama pemeluk agama dan pemeluk agama lain. Harmonisasi inilah yang menjadi kunci dalam merangkai kedamaian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara[5].

Moderasi beragama yang dimaksud dalam penelitian ini ialah cara pandang, perilaku, dan sikap kita yang tidak berlebihan dan tidak kurang dalam mengamalkan ajaran agama, toleran dalam menghadapi perbedaan, pada intinya adalah beragama sesuai pada porsinya. Indikator moderasi

[4] Kamus Besar Bahasa Indonesia

[5] Hasan, Mustaqim. (2021). Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Mubtadiin* 7, No. 2

beragama yang digunakan dalam penelitian mengacu kepada empat indikator moderasi beragama dalam buku Kementeria Agama RI. Moderasi beragama berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak sebagai ekspresi sikap keagamaan individu atau kelompok tertentu.

Perilaku keagamaan yang didasarkan pada nilai-nilai keseimbangan tersebut konsisten dalam mengakui dan memahami individu maupun kelompok lain yang berbeda. moderasi beragama memiliki pengertian seimbang dalam memahami ajaran agama, di mana sikap seimbang tersebut diekspresikan secara konsisten dalam memegangi prinsip ajaran agamanya dengan mengakui keberadaan pihak lain. Perilaku moderasi beragama menunjukkan sikap toleran, menghormati atas setiap perbedaan pendapat, menghargai kemajemukan, dan tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan[6].

Karakter Islami adalah sifat, sikap, dan perilaku seseorang yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, seperti jujur, amanah, disiplin, dan bertanggung jawab. Karakter Islami merupakan inti dari pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan pengetahuan, tetapi juga pembentukan perilaku. Dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis serta pendapat para ahli, karakter Islami menjadi pedoman dalam membentuk pribadi yang baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

[6] Hilmin, Noviani, D., Yanuarti, E. (2023) Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1

Nilai Karakter Islami:

1) Jujur (Shiddiq)
2) Amanah (dapat dipercaya)
3) Disiplin
4) Tanggung jawab
5) Toleransi
6) Sopan santun (akhlakul karimah)

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah didefinisikan sebagai berikut:

1. Belum optimalnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama oleh guru PAI dalam proses pembelajaran, sehingga integrasi nilai seperti toleransi, keseimbangan, dan sikap saling menghargai belum sepenuhnya tercermin dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran di kelas.
2. Terbatasny a metode, media, dan dukungan pembelajaran yang mendukung penguatan nilai-nilai moderasi beragama, sehingga strategi yang diterapkan guru PAI masih bersifat teoritis dan kurang kontekstual dengan realitas keberagaman peserta didik di SDS Nusantara.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama, yang meliputi sikap toleransi, keadilan, keseimbangan, dan saling menghargai, dalam proses pembelajaran PAI di SDS Nusantara. Penelitian ini hanya menelaah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI, serta tidak membahas secara mendalam faktor kebijakan sekolah secara luas, peran orang tua, maupun pengaruh lingkungan masyarakat terhadap moderasi beragama peserta didik.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah strategi guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran di SDS Nusantara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran di SDS Nusantara

2. Manfaat Penelitian

a. Kegunaan teoritis

1. Penelitian ini bertujuan sebagai bahan informasi ilmiah terkait dengan strategi guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran di SDS Nusantara.
2. Sebagai bahan bacaan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

b. Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi bagi pengkajian dan pembelajaran pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
3. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata Satu (S1) Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas IslamAl-Kifayah Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Strategi Guru

Strategi merupakan ilmu atau kiat dalam menggunakan semua sumber yang dimiliki untuk dikerahkan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi didalam pendidikan ialah kegiatan pendidik untuk menciptakan serta mempertahankan kondisi yang optimal pada proses pembelajaran, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran yang tepat dalam penyelesaian tugas kelas berpatokan dengan aturan yang produktif, dan sebagainya[7].

Dalam dunia pendidikan, strategi dimaknakan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang telah didesasin guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam pengimplementasiannya, rencana harus sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan dapat tercapai secara optimal atau biasa disebut dengan metode. Strategi merujuk pada sebuah perencanaan dalam mencapai sesuatu, sedangkan metode merupakan cara yang

[7] Yanti, Anita Novi. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Dalam Penguatan Moderasi Beragama Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sausu. Universitas Islam Negeri Datokarma Palu Sulawesi Tengah

digunakan dalam melakukan strategi[8].

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi adalah suatu perencanaan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan sasaran tertentu. Istilah "strategi" seringkali digunakan dalam berbagai bidang, mulai dari bisnis dan manajemen hingga militer dan politik. Namun, esensi dari strategi tetap sama, yakni sebagai alat untuk mengarahkan tindakan menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru adalah individu yang bertanggung jawab menciptakan ide dan rencana yang harus direalisasikan demi kemaslahatan peserta didik. Peran ini melibatkan pembangunan hubungan yang positif, sekaligus menjunjung tinggi, mengembangkan, dan menerapkan nilai-nilai keutamaan yang berkaitan dengan agama, kebudayaan, dan keilmuan[9].

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen, guru didefinisikan sebagai pendidik profesional yang mengemban tugas utama untuk: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan menilai peserta didik. Pelaksanaan tugas ini mencakup jenjang pendidikan formal (anak usia dini),

[8] Yanti, Anita Novi. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Dalam Penguatan Moderasi Beragama Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sausu. Universitas Islam Negeri Datokarma Palu Sulawesi Tengah

[9] Hilmin, Noviani, D., Yanuarti, E. (2023) Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1

pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Guru dapat didefinisikan sebagai individu yang meneruskan ilmu kepada para siswa. Bagi masyarakat, guru adalah pendidik yang melaksanakan kegiatan mengajar diberagam lokasi, termasuk sekolah, masjid, musala, bahkan di kediaman pribadi. Syafarudin Nurdin menambahkan, guru adalah seseorang yang mengangkat, memajukan, dan mengaplikasikan konsep agama, kebudayaan, dan keilmuan untuk kepentingan peserta didik[10].

Pendidikan Agama Islam (PAI) didefinisikan sebagai bimbingan yang disengaja yang diberikan kepada peserta didik untuk menunjang perkembangan fisik dan mental mereka, mengarah pada pembentukan kepribadian yang unggul. Jenis pendidikan ini dianggap berkontribusi dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter. Untuk mewujudkan persatuan nasional, pendidikan agama Islam memiliki esensi untuk meningkatkan iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berdasarkan tuntunan ajaran Islam, bertindak dengan cara yang inklusif, rasional, dan filosofis serta menghormati orang lain[11].

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi Guru PAI adalah cara seseorang untuk mengajarkan, mendidik, menyalurkan, membimbing, dan mengarahkan pengetahuan keislaman kepada

[10] Hilmin, Noviani, D., Yanuarti, E. (2023) Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1

[11] Firmadayamti, Ade Imelda. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, No. 11

peserta didik berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Ajaran Agama Islam secara keseluruhan dengan tujuan menciptakan siswa yang berakhlakul karimah dan mampu menggunakan Al-Qur'an serta Hadist Nabi sebagai landasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

c. Peran dan Kompetensi Guru PAI

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Jabatan guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan niali-nilai hidup kepada anak didik. tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik[12].

Berdasarkan peran pendidik sebagai pengelola proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus dimiliki dalam

[12] Faruq, U. A., & Noviani, D. (2021). Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme di Lembaga Pendidikan. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan* Islam 3, No. 1

kemampuan pendagogik, yaitu sebagai berikut[13]:

a. Merencanakan sistem pembelajaran

1) Merumuskan tujuan.
2) Memiliki prioritas materi yang akan diajarkan.
3) Memilih dan menggunakan metode yang dipilih.
4) Memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada.
5) Memilih dan menggunakan media pembelajaran.

b. Melaksanakan sistem pembelajaran

1) Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat
2) Menyajikan urutan pembelajaran secara tepat

c. Mengevaluasi system pembelajaran

1) Memilih dan menyusun jenis evaluasi
2) Mengadministrasikan hasil evaluasi

d. Mengembangkan sistem pembelajaran

1) Mengoptimalkan potensi peserta didik
2) Meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri
3) Mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut

Kompetensi guru yang sudah ada harus terus dikembangkan dan untuk pendidik harus terus belajar serta mengevaluasi kompetensi terdahulu. Belajar dapat dilakukan melalui masyarakat teman sejawat dengan melakukan komunikasi. Belajar juga dapat dilakukan dengan pengalaman yang pernah dialami didalam

[13] Faruq, U. A., & Noviani, D. (2021). Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme di Lembaga Pendidikan. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan* Islam 3, No. 1

lingkungannya.

d. Konsep Strategi Pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi tidak hanya berkaitan dengan metode yang digunakan, tetapi juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan media, pengelolaan kelas, hingga evaluasi pembelajaran. Dengan strategi yang tepat, proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, menyenangkan, dan mampu mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan keagamaan peserta didik, tetapi juga membentuk keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta karakter Islami. Oleh karena itu, guru PAI dituntut mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi pelajaran, serta tujuan pendidikan Islam.

Pembelajaran PAI pada hakikatnya merupakan proses membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik agar memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing,

motivator, fasilitator, sekaligus teladan (uswah hasanah) bagi peserta didik.

Strategi pembelajaran PAI harus berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered learning). Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif bertanya, berdiskusi, memecahkan masalah, bekerja sama, serta merefleksikan pengalaman belajar sehingga nilai-nilai Islam dapat terinternalisasi secara optimal. Strategi yang demikian akan mendorong terbentuknya karakter religius, sikap toleransi, moderasi beragama, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial.

Dalam penerapannya, strategi pembelajaran PAI harus memperhatikan beberapa prinsip, yaitu berorientasi pada tujuan pembelajaran, menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Dengan demikian, strategi pembelajaran PAI merupakan keseluruhan perencanaan dan tindakan guru dalam mengelola proses pembelajaran agar peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga terbentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, moderat,

serta mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah masyarakat.

e. Bentuk-Bentuk Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI

Guru Pendidikan Agama Islam dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kondisi peserta didik. Pemilihan strategi yang tepat akan meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus membantu peserta didik memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam.

Beberapa bentuk strategi yang umum digunakan dalam pembelajaran PAI antara lain sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran ekspositori, yaitu strategi yang menempatkan guru sebagai penyampai informasi secara langsung melalui ceramah, penjelasan, atau demonstrasi. Strategi ini efektif digunakan ketika peserta didik membutuhkan pemahaman konsep-konsep dasar ajaran Islam.
2. Strategi pembelajaran inkuiri, yaitu strategi yang mendorong peserta didik menemukan sendiri konsep atau pemecahan masalah melalui proses mengamati, bertanya, mencari informasi, dan menarik kesimpulan. Dalam pembelajaran PAI, strategi ini dapat digunakan untuk mengkaji hikmah suatu ibadah atau nilai-nilai yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an dan hadis.

3. Strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), yaitu strategi yang menghadapkan peserta didik pada permasalahan nyata sehingga mereka terdorong berpikir kritis dan mencari solusi berdasarkan ajaran Islam. Strategi ini sangat relevan dalam pembelajaran moderasi beragama dan pembentukan karakter.
4. Strategi pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), yaitu strategi yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil. Melalui diskusi dan kolaborasi, peserta didik belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan sikap toleransi, dan memperkuat kemampuan sosial.
5. Strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), yaitu strategi yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga mereka mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
6. Strategi pembelajaran keteladanan (Uswah Hasanah) merupakan strategi yang sangat penting dalam Pendidikan Agama Islam. Guru menjadi contoh nyata dalam sikap, perilaku, tutur kata, kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab sehingga peserta didik terdorong meneladaninya.
7. Strategi pembiasaan (*Habituation*) dilakukan melalui kegiatan rutin seperti membaca doa, salat berjamaah, tadarus Al-

Qur'an, mengucapkan salam, menjaga kebersihan, serta membiasakan perilaku sopan santun. Pembiasaan ini bertujuan membentuk karakter Islami secara berkelanjutan.

8. Strategi pemberian nasihat dan motivasi (Mau'izhah) digunakan guru untuk memberikan penguatan moral dan spiritual kepada peserta didik sehingga mereka memiliki kesadaran dalam mengamalkan ajaran Islam.

Pemilihan strategi pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, kemampuan peserta didik, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Guru juga dapat mengombinasikan beberapa strategi agar proses pembelajaran lebih efektif dan mampu mencapai tujuan pendidikan Islam secara optimal.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Guru PAI

Keberhasilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari guru, peserta didik, lingkungan sekolah, maupun kebijakan pendidikan.

Pertama, **kompetensi guru**. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang baik akan lebih mampu memilih serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penguasaan

materi, kreativitas, pengalaman mengajar, serta kemampuan mengelola kelas menjadi aspek penting dalam menentukan keberhasilan strategi pembelajaran.

Kedua, **karakteristik peserta didik**. Perbedaan kemampuan akademik, minat, motivasi belajar, gaya belajar, latar belakang keluarga, dan perkembangan psikologis peserta didik memengaruhi strategi yang digunakan guru. Guru perlu menyesuaikan strategi agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan belajar secara optimal.

Ketiga, **karakteristik materi pembelajaran**. Setiap materi PAI memiliki karakteristik yang berbeda. Materi akidah memerlukan strategi yang berbeda dengan fikih, Al-Qur'an Hadis, akhlak, maupun sejarah kebudayaan Islam. Oleh karena itu, guru harus memilih strategi yang paling sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

Keempat, **sarana dan prasarana sekolah**. Ketersediaan media pembelajaran, ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, fasilitas teknologi informasi, serta lingkungan sekolah yang kondusif akan mendukung efektivitas penerapan strategi pembelajaran.

Kelima, **lingkungan sekolah dan budaya sekolah**. Budaya religius yang diterapkan di sekolah, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pembiasaan salam, dan kegiatan keagamaan lainnya akan memperkuat pelaksanaan strategi pembelajaran PAI sehingga nilai-nilai agama lebih mudah diinternalisasikan kepada peserta didik.

Keenam, **dukungan orang tua dan masyarakat**. Keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh kegiatan di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Kerja sama antara guru dan orang tua dalam membina akhlak serta kebiasaan ibadah peserta didik akan meningkatkan keberhasilan strategi pembelajaran.

Ketujuh, **kebijakan kurikulum dan kepemimpinan sekolah**. Kurikulum yang diterapkan serta dukungan kepala sekolah dalam penyediaan program keagamaan, pelatihan guru, dan pengembangan pembelajaran akan memengaruhi strategi yang diterapkan guru PAI.

Dengan memperhatikan berbagai faktor tersebut, guru PAI dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara

optimal, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

2. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Kata "Moderasi" berasal dari kata Latin "*moderation*" yang artinya adalah bertindak dengan penuh keseimbangan (tidak terlalu ekstrem ke kiri atau kanan). Istilah ini merujuk pada kemampuan untuk mengendalikan diri dengan baik, tanpa berlebihan, dan dengan kesadaran terhadap kelebihan dan kekurangan. Dalam KBBI, kata "moderasi" memiliki dua makna utama, yaitu mengurangi intensitas atau kekerasan, serta menghindari perilaku ekstrem. Jika kita mengatakan seseorang "moderat," itu berarti orang tersebut bersikap wajar, masuk akal, dan tidak berlebihan[14].

Ibnu Asyur mendefinisikan kata wasath didefinisikan menjadi 2 makna yaitu secara etimologi memiliki arti sesuatu hal yang memiliki ukuran sama. Sedangkan secara terminologi merupakan dasar prosesnya nilai agama secara lurus dan tidak dilebih-lebihkan.

Moderasi dalam bahasa arab disebut dengan wasath atau wasathiyah, sama dengan kata tawassuth yang memiliki arti ditengah-tengah, I'tidal (adil), tawazun (berimbang). Sedang dalam

[14] Hasan, Mustaqim. (2021). Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Mubtadiin* 7, No. 2

bahasa latin, moderasi berasal dari kata moderâtio yang berarti kesedangan. Maksudnya tidak berlebihan, tidak kekurangan, atau juga berarti penguasaan diri. Pengajaran agama yang diberikan harus luwes dengan tidak meninggalkan konteks ajaran Al-Qur'an dan Hadits, serta penting dalam penggunaan akal sehat sebagai solusi dari setiap permasalahan yang ada[15].

Moderasi merupakan sebuah pandangan untuk selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang saling berseberangan dan berlebihan, sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang. Moderasi beragama merupakan sebuah jalan tengah ditengah keberagaman agama yang ada di Indonesia. Moderasi merupakan budaya nusantara yang berjalan seiring. Tidak saling menentangkan satu sama lain, lebih baik mencari penyelesaian secara toleransi.

Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang mengedepankan keseimbangan (*tawassuth*), keadilan (*i'tidal*), toleransi (*tasamuh*), serta menghormati perbedaan tanpa meninggalkan ajaran agama. Moderasi bukan berarti mencampuradukkan akidah, tetapi mengamalkan ajaran Islam secara bijaksana, adil, dan tidak berlebihan.

[15] Hasan, Mustaqim. (2021). Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Mubtadiin* 7, No. 2

b. Landasan Moderasi Beragama Dalam Islam (Al-Qur'an, Hadis, dan Nilai *Wasatiyyah*)

Sejak zaman Nabi Muhammad SAW Al-Qur'an dan juga hadits menjadi pedoman bagi seorang Muslim untuk menentukan suatu hukum dalam berbagai permasalah antar sesama manusia. Al-Qur'an dan Hdits juga memberikan petunjuk mengenai moderasi beragama. Sebuah isu yang sedang ramai digaungkan oleh masyarakat karena urgensi moderasi beragama.

1. Dalil Al-Qur'an mengenai moderasi beragama:

a) Q.S Al-Hujarat:13

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَـٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَـٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓا۟ ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti"

b) Q.S Al-Qashas:77

ٱلْـَٔاخِرَةَ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِن كَمَآ أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ ٧٧ ٱلدَّارَ وَٱبْتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ

Artinya: "Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu

lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

c) Umat Islam sebagai Umat Pertengahan (Wasathiyah)

QS. Al-Baqarah: 143

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَٰكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِّتَكُونُوا۟ شُهَدَآءَ عَلَى ٱلنَّاسِ وَيَكُونَ ٱلرَّسُولُ عَلَيْكُمْ
ٱلَّتِى كُنتَ عَلَيْهَآ إِلَّا لِنَعْلَمَ مَن يَتَّبِعُ ٱلرَّسُولَ مِمَّن يَنقَلِبُ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ ۚ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا ٱلْقِبْلَةَ
وَإِن كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى ٱلَّذِينَ هَدَى ٱللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَٰنَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِٱلنَّاسِ
لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ١٤٣

"Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang pertengahan (ummatan wasathan) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu."

Makna:

1. Islam mengajarkan keseimbangan dalam beribadah, bermasyarakat, dan bernegara.
2. Tidak bersikap ekstrem, baik terlalu keras maupun terlalu longgar dalam menjalankan agama.

d) Tidak Ada Paksaan dalam Beragama. QS. Al-Baqarah : 256

لَآ إِكْرَاهَ فِى ٱلدِّينِ ۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشْدُ مِنَ ٱلْغَىِّ ۚ فَمَن يَكْفُرْ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤْمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ
ٱسْتَمْسَكَ بِٱلْعُرْوَةِ ٱلْوُثْقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَا ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٥٦

"Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama..."

Makna:

1. Islam menjunjung tinggi kebebasan memilih keyakinan.
2. Dakwah dilakukan dengan hikmah, bukan dengan kekerasan.

e) Berdakwah dengan Hikmah. QS. An-Nahl : 125

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ١٢٥

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta berdebatlah dengan cara yang lebih baik."

Makna: Dakwah harus santun, bijaksana, dan penuh kasih sayang.

c. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang menempatkan diri pada posisi tengah (wasathiyah), sehingga mampu menghindari sikap ekstrem, baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. Moderasi beragama bertujuan menciptakan kehidupan yang harmonis, damai, toleran, serta menghargai keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam konteks pendidikan, moderasi beragama menjadi landasan penting dalam membentuk peserta didik yang memiliki karakter religius sekaligus mampu hidup berdampingan dengan masyarakat yang majemuk.

Kementerian Agama Republik Indonesia menjelaskan bahwa moderasi beragama memiliki empat prinsip atau indikator

utama yang menjadi pedoman dalam kehidupan beragama, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan ramah terhadap budaya lokal.

1. Komitmen Kebangsaan

   Komitmen kebangsaan merupakan sikap menerima dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan yang berlandaskan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika. Sikap ini menunjukkan bahwa ajaran agama dan nilai-nilai kebangsaan tidak saling bertentangan, tetapi saling menguatkan dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara.

   Dalam lingkungan sekolah, komitmen kebangsaan dapat diwujudkan melalui pelaksanaan upacara bendera, menghormati simbol negara, menaati tata tertib sekolah, menghargai perbedaan suku dan agama, serta menanamkan rasa cinta tanah air kepada peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan ke dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memiliki semangat nasionalisme yang sejalan dengan ajaran Islam.

2. Toleransi (Tasamuh)

Toleransi atau *tasamuh* merupakan sikap menghormati, menghargai, dan menerima adanya perbedaan tanpa harus menghilangkan keyakinan yang dimiliki. Dalam Islam, toleransi tidak berarti mencampuradukkan ajaran agama, tetapi memberikan penghormatan kepada orang lain dalam menjalankan keyakinannya.

Di lingkungan sekolah, toleransi dapat diwujudkan melalui sikap saling menghormati antar teman, tidak membeda-bedakan berdasarkan agama, suku, ras, maupun latar belakang sosial, menghargai pendapat orang lain saat berdiskusi, serta membangun kerja sama dalam berbagai kegiatan sekolah.

3. Anti-Kekerasan

Prinsip anti-kekerasan menekankan penyelesaian setiap persoalan melalui dialog, musyawarah, dan cara-cara damai tanpa menggunakan kekerasan fisik maupun verbal. Moderasi beragama menolak segala bentuk tindakan radikal, diskriminatif, intimidatif, maupun ujaran kebencian yang dapat merusak persatuan.

Dalam pendidikan, prinsip anti-kekerasan diwujudkan melalui pembiasaan komunikasi yang santun, penyelesaian konflik secara musyawarah, penerapan budaya saling menghormati, serta pengembangan karakter peserta didik yang

cinta damai. Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai kasih sayang (*rahmah*), persaudaraan (*ukhuwah*), dan penyelesaian masalah secara bijaksana berdasarkan ajaran Islam.

4. Ramah terhadap Budaya Lokal

Moderasi beragama juga ditunjukkan melalui sikap ramah terhadap budaya lokal selama tidak bertentangan dengan ajaran agama. Islam mengajarkan penghargaan terhadap tradisi yang mengandung nilai-nilai kebaikan dan tidak mengarah pada kemusyrikan maupun kemaksiatan.

Dalam lingkungan sekolah, sikap ramah terhadap budaya lokal dapat diwujudkan dengan mengenalkan peserta didik pada budaya daerah, menghargai adat istiadat masyarakat, menggunakan bahasa daerah dalam kegiatan tertentu, serta melibatkan unsur budaya lokal dalam pembelajaran. Sikap ini akan menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya bangsa sekaligus memperkuat identitas nasional.

Keempat prinsip moderasi beragama tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam membangun kehidupan yang harmonis di tengah masyarakat yang majemuk. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan prinsip-prinsip tersebut melalui proses pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan

budaya sekolah. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menjadi pribadi yang religius, toleran, cinta damai, menghargai keberagaman, serta memiliki komitmen yang kuat terhadap bangsa dan negara.

d. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Moderasi beragama tidak hanya dipahami sebagai konsep dalam menjalankan ajaran agama secara seimbang, tetapi juga diwujudkan dalam nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam bersikap dan berinteraksi dengan sesama. Nilai-nilai tersebut mencerminkan ajaran Islam yang mengedepankan keadilan, keseimbangan, toleransi, serta kemaslahatan umat. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama sangat penting dalam dunia pendidikan karena dapat membentuk peserta didik yang memiliki karakter religius, terbuka, menghargai perbedaan, serta mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk.

1. Tawassuṭ (Jalan Tengah)

   Tawassuṭ berarti mengambil jalan tengah atau bersikap moderat, yaitu tidak berlebihan (ifrāṭ) dan tidak pula mengurangi ajaran agama (tafrīṭ). Sikap ini mengajarkan umat Islam untuk menjalankan ajaran agama secara proporsional, tidak ekstrem, dan tetap berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam lingkungan pendidikan, nilai *tawassuṭ* dapat diwujudkan melalui sikap terbuka terhadap perbedaan

pendapat, menghindari fanatisme yang berlebihan, serta mampu menyelesaikan persoalan secara bijaksana.

2. Tawāzun (Keseimbangan)

   Tawāzun berarti menjaga keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, baik antara kepentingan dunia dan akhirat, hak dan kewajiban, maupun hubungan dengan Allah (ḥablum minallāh) dan hubungan dengan sesama manusia (ḥablum minannās). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, nilai ini diwujudkan melalui keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, pembentukan akhlak, serta pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik didorong untuk menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual sekaligus memiliki spiritualitas dan kepedulian sosial yang baik.

3. I'tidāl (Adil)

   I'tidāl berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya, bersikap lurus, objektif, dan adil tanpa memihak karena kepentingan tertentu. Sikap adil merupakan salah satu nilai utama dalam Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Dalam lingkungan sekolah, nilai *i'tidāl* dapat diterapkan melalui perlakuan yang sama terhadap seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang agama, suku, jenis kelamin, maupun kondisi ekonomi.

4. Tasāmuḥ (Toleransi)

   Tasāmuḥ merupakan sikap menghargai, menghormati, dan menerima adanya perbedaan tanpa harus mengorbankan keyakinan yang dimiliki. Toleransi bukan berarti mencampurkan ajaran agama, melainkan memberikan ruang bagi setiap orang untuk menjalankan keyakinannya dengan penuh penghormatan. Dalam kehidupan sekolah, nilai *tasāmuḥ* diwujudkan melalui sikap saling menghormati antar teman, menghargai pendapat orang lain, tidak melakukan perundungan, serta bekerja sama tanpa memandang perbedaan.

5. Musāwah (Persamaan)

   Musāwah berarti persamaan atau kesetaraan derajat seluruh manusia di hadapan Allah Swt. Islam mengajarkan bahwa kemuliaan seseorang tidak ditentukan oleh suku, ras, jabatan, maupun kekayaan, melainkan oleh ketakwaannya. Oleh karena itu, setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, penghargaan, kesempatan belajar, serta perlakuan yang adil.

6. Syūrā (Musyawarah)

   Syūrā merupakan nilai yang menekankan pentingnya musyawarah dalam menyelesaikan persoalan dan mengambil keputusan bersama. Islam mengajarkan bahwa setiap permasalahan hendaknya diselesaikan melalui dialog, diskusi,

serta mempertimbangkan pendapat berbagai pihak. Dalam pembelajaran, nilai *syūrā* dapat diterapkan melalui kegiatan diskusi kelompok, pemecahan masalah secara bersama-sama, serta pembiasaan menghargai pendapat teman. Dengan demikian, peserta didik belajar bertanggung jawab, menghargai perbedaan, dan mampu mengambil keputusan secara bijaksana.

7. Iṣlāḥ (Perdamaian dan Perbaikan)

   Iṣlāḥ berarti memperbaiki keadaan, mendamaikan pihak-pihak yang berselisih, dan mengutamakan kemaslahatan bersama. Islam mendorong umatnya untuk menjadi pembawa perdamaian serta menghindari tindakan yang menimbulkan permusuhan dan perpecahan. Dalam dunia pendidikan, nilai *iṣlāḥ* diwujudkan melalui penyelesaian konflik secara damai, saling memaafkan, membangun kerja sama, serta menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman, dan harmonis.

8. Aulawiyah (Mendahulukan yang Prioritas)

   Aulawiyah merupakan kemampuan menentukan skala prioritas dengan mendahulukan hal-hal yang lebih penting dan memberikan manfaat yang lebih besar. Nilai ini mengajarkan bahwa setiap keputusan harus mempertimbangkan kemaslahatan umum dibandingkan kepentingan pribadi atau kelompok. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, nilai *aulawiyah* dapat diterapkan dengan membiasakan peserta didik

mengutamakan kewajiban sebelum hak, menyelesaikan tugas tepat waktu, mendahulukan kepentingan bersama, serta memilih tindakan yang memberikan manfaat paling besar bagi diri sendiri maupun lingkungan.

Nilai-nilai moderasi beragama tersebut saling melengkapi dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, adil, toleran, demokratis, cinta damai, serta bertanggung jawab. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru memiliki peran penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut melalui keteladanan, pembiasaan, diskusi, pemberian nasihat, serta berbagai aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, moderasi beragama tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi juga menjadi karakter yang melekat pada diri peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Contoh Tradisi Islami di Indonesia:

a) Gotong Royong: Mengandung nilai tolong-menolong (*ta'awun*), Sejalan dengan firman Allah:

QS. Al-Ma'idah : 2

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تُحِلُّوا۟ شَعَـٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهْرَ ٱلْحَرَامَ وَلَا ٱلْهَدْىَ وَلَا ٱلْقَلَـٰٓئِدَ وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلْبَيْتَ ٱلْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَٰنًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَٱصْطَادُوا۟ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَـَٔانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا۟ ۘ وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ٢

"...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa..."

b) Musyawarah: Tradisi masyarakat Indonesia yang sesuai dengan ajaran Islam.

QS. Asy-Syura : 38

ٱسْتَجَابُوا۟ لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَـٰهُمْ يُنفِقُونَ وَٱلَّذِينَ ٣٨

"...sedang urusan mereka diputuskan dengan musyawarah di antara mereka..."

c) Silaturahmi: Tradisi saling mengunjungi saat Idulfitri, kenduri, atau acara keluarga mempererat ukhuwah Islamiyah.

Rasulullah ﷺ bersabda:

"Barang siapa yang ingin dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, hendaklah ia menyambung silaturahmi."

(HR. Bukhari dan Muslim)

d) Sedekah dan Berbagi: Tradisi berbagi makanan saat pengajian, Ramadan, atau kegiatan sosial mencerminkan kepedulian sesama.

QS. Al-Baqarah : 261

Menjelaskan keutamaan orang yang bersedekah di jalan Allah.

مَّثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنۢبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِى كُلِّ سُنۢبُلَةٍ مِّاْئَةُ حَبَّةٍ ۗ وَٱللَّهُ يُضَـٰعِفُ لِمَن يَشَآءُ ۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ٢٦١

2. Hadits Nabi Muhammad SAW Mengenai Moderasi Beragama.

a) Diriwayatkan dari Abû Hurayrah ra., Rasulullah saw. bersabda bahwa “Amal perbuatan seseorang tidak akan pernah menjadi penentu keselamatannya.” Ketika para sahabat bertanya, “Termasuk engkau juga, ya Rasulullah?”, beliau menjawab, "Ya, termasuk aku, kecuali Allah menganugerahiku dengan rahmat-Nya. Oleh karena itu, beramallah dengan baik (ikhlas), tetapi hindari sikap berlebihan (agar tidak jenuh). Bersegeralah memanfaatkan waktu pagi dan siang. Dukunglah amal itu dengan bagian akhir malam. Tempuhlah jalan pertengahan, tempuhlah jalan pertengahan, niscaya kalian akan meraih tujuan.”

b) Buraydah al-Aslamî bercerita: "Suatu ketika, saya keluar untuk urusan tertentu, dan tiba-tiba Nabi saw. berjalan di depan saya. Beliau kemudian menarik tangan saya, dan kami berjalan bersamasama. Saat itu, kami melihat seorang laki-laki sedang shalat dengan ruku' dan sujud yang sangat panjang. Nabi bertanya: 'Apakah menurutmu dia melakukannya karena riya' (pamer)? ‘Saya menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.' Beliau melepaskan tangan saya, lalu menggenggam dan meluruskan tangannya sambil mengangkatnya, kemudian bersabda: 'Hendaknya kalian konsisten menempuh jalan tengah (beliau mengulangi tiga kali), sebab siapa pun yang berlebih-lebihan dalam beragama pasti akan dikalahkan olehnya (dibuat jenuh/kalah).”

c) Diriwayatkan dari Ibn ‘Abbâs, Rasulullah saw. bersabda: "Wahai sekalian manusia, jauhilah perilaku melampaui batas (ekstrem), sebab sesungguhnya generasi umat-umat sebelum kalian menjadi binasa karena mereka bersikap berlebihan dalam urusan agama."

e. Indikator Moderasi Beragama Dalam Pendidikan

Sikap moderasi pada dasarnya merupakan proses pergumulan terus menerus yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat. Moderasi dan sikap moderat dalam beragama selalu berkontestasi dengan nilai-nilai yang ada. Untuk dapat memahami moderasi beragama secara baik dan benar, maka setiap orang harus mengetahui indikator-indikator dari moderasi beragama itu sendiri. Terdapat beberapa indikator moderasi beragama yang dapat dijadikan acuan dalam bersikap dan berperilaku keagamaan khususnya di negara Indonesia yang berkarakteristik kepulauan dan multikultural[16].

Indikator moderasi beragama tersebut adalah:

1. Komitmen Kebangsaan
2. Toleransi.
3. Anti kekerasan.
4. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal.
5. Dapat diterima oleh akal atau bersifat rasionalis.
6. Kontekstualis dan cenderung tekstualis.

[16] Hilmin, Noviani, D., Yanuarti, E. (2023) Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1

7. Terdapat ijtihad dalam pengambilang hukum apabila tidak terdapat pada sumber utama.

Ketujuh indikator tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi sejauh mana moderasi beragama dilaksanakan oleh individu di Indonesia. Dengan memperhatikan indikator-indikator tersebut, kita dapat menerapkan prinsip-prinsip moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi terhadap moderasi beragama seseorang melalui indikator-indikator ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana individu berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya, serta menghayati nilai-nilai moderasi dalam beragama.

f. Implementasi Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah

Pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting terhadap mendidik serta mengarahkan peserta didik untuk menjadi generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Pendidik tidak boleh menghalangi suatu kebenaran yang sudah terkandung didalam sebuah akidah. Hal ini akan sangat bagus untuk perkembangan peserta didik. Dalam membentuk suasana belajar yang kondusif, maka diperlukan adanya pembinaan etika toleransi antar peserta didik[17].

[17] Yanti, Anita Novi. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Dalam Penguatan Moderasi Beragama Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sausu. Universitas Islam Negeri Datokarma Palu Sulawesi Tengah

Oleh sebab itu, peran seorang pendidik sangatlah penting dalam membina etika moderasi beragama peserta didik antara umat beragama. Pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar saja. Akan tetapi pendidik berperan sebagai guru, mediator, evaluator, motivator, fasilitator dalam membimbing, membentuk serta menyiapkan mental anak didiknya secara aktif dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Diharapkan pula dapat memberikan kestabilan untuk menghadapi berbagai kemungkinan, bahkan kearah hal buruk sekalipun, yaitu berupa goncangan dan ketegangan psikis.

PAI diarahkan secara mendasar untuk mengembangkan karakter siswa. Pembentukan ini tidak hanya mengarah pada pemahaman dan keyakinan terhadap ajaran Islam, tetapi juga menumbuhkan komitmen yang kuat untuk mengamalkannya. Hubungan antara agama dan budaya dapat diibaratkan dengan cara Islam didirikan, yaitu tidak hanya sebagai agama murni, tetapi juga sebagai bagian tak terpisahkan dari tradisi leluhur masyarakat yang kaya budaya.

Keadaan Indonesia yang harmonis dan damai didukung oleh sifat-sifat dasar masyarakatnya, seperti toleransi, saling menghargai perbedaan, dan gotong royong. Selain itu, landasan hukum, sesuai dengan Pancasila, menjamin setiap warga negara dijamin kebebasan untuk memeluk agama dan keyakinan, serta berhak memperoleh perlakuan yang setara dan adil bagi setiap

individu[18].

Sebagai seorang pendidik, hendaknya guru harus mampu menganalisis perbedaan ras, bahasa, warna kulit dalam pengimplementasiannya terhadap moderasi beragama di sekolah. Darisini nantinya peserta didik dapat mengambil contoh dari tindakan yang dilakukan oleh guru yang menerapkan kehidupan moderasi beragama dikehidupan nyata.

1. Menghargai teman yang berbeda suku, budaya, dan agama.
2. Tidak menyebarkan ujaran kebencian di media sosial.
3. Mengutamakan dialog saat terjadi perbedaan pendapat.
4. Aktif dalam kegiatan di sekolah baik kegiatan sosial dan gotong royong.

Moderasi beragama merupakan implementasi ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Sikap moderat tercermin dalam keseimbangan, keadilan, toleransi, musyawarah, dan saling tolong-menolong.

Hikmah yang Dapat Diambil:

1. Menumbuhkan sikap saling menghormati.
2. Memperkuat persatuan dalam keberagaman.
3. Menjadikan Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil 'alamin*).
4. Mewujudkan kehidupan yang damai, harmonis, dan penuh

[18] Hasan, Mustaqim. (2021). Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Mubtadiin* 7, No. 2

toleransi sesuai tuntunan Al-Qur'an dan sunnah.

3. Pembinaan Karakter Islami

a. Pengertian Karakter

Karakter merupakan seperangkat nilai, sikap, perilaku, dan kebiasaan yang melekat pada diri seseorang sehingga menjadi ciri khas dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakter terbentuk melalui proses yang panjang, yaitu melalui pendidikan, pembiasaan, keteladanan, lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat. Dengan demikian, karakter tidak bersifat bawaan sejak lahir, melainkan dapat dibentuk dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang berkelanjutan.

Secara etimologis, kata *karakter* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein*, yang berarti mengukir atau memahat. Makna tersebut menunjukkan bahwa karakter merupakan sesuatu yang dibentuk secara bertahap hingga menjadi bagian yang melekat dalam diri seseorang. Dalam konteks pendidikan, karakter dipahami sebagai kualitas moral yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, kepedulian, dan sikap menghormati orang lain.

Karakter adalah sifat batin yang dapat diandalkan untuk merespons situasi secara bermoral. Karakter yang baik mencakup tiga komponen utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang nilai moral), *moral feeling* (perasaan atau kesadaran moral), dan

moral action (perilaku moral). Ketiga komponen tersebut saling berkaitan sehingga seseorang tidak hanya memahami nilai-nilai kebaikan, tetapi juga memiliki kemauan dan kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, menurut Doni Koesoema A., karakter merupakan ciri khas yang dimiliki seseorang yang terbentuk melalui proses internalisasi berbagai nilai kebajikan sehingga menjadi landasan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakter yang baik akan mendorong seseorang untuk mengambil keputusan yang benar serta bertanggung jawab atas setiap tindakannya.

Dalam dunia pendidikan, pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama penyelenggaraan pendidikan nasional. Sekolah tidak hanya bertugas mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, bertanggung jawab, disiplin, mandiri, kreatif, serta memiliki kepedulian sosial. Oleh karena itu, seluruh kegiatan pembelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam, harus dirancang untuk mendukung pengembangan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan demikian, karakter dapat dipahami sebagai kualitas kepribadian yang terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai moral, agama, dan budaya sehingga tercermin dalam cara berpikir,

bersikap, serta bertindak secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter memerlukan proses yang berkesinambungan melalui pendidikan yang terencana agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu memberikan manfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

b. Pengertian Karakter Islami

Karakter Islami adalah sifat, sikap, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Karakter ini tercermin dalam hubungan manusia dengan Allah (hablumminallah) dan dengan sesama manusia (hablumminannas).

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran (Al-Ghazali). Karakter Islami merupakan perwujudan nilai-nilai ajaran Islam dalam perilaku sehari-hari.

c. Tujuan Pembinaan Karakter Islami

Karakter Islami sangat penting karena menjadi dasar dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Beberapa alasan pentingnya karakter Islami:

1) Membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa
2) Menjadi pedoman dalam bertindak dan berperilaku

3) Mencegah perilaku menyimpang

4) Menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh toleransi

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." Hadis Nabi Muhammad SAW (HR. Ahmad). Pendidikan berperan penting dalam membentuk manusia yang berkarakter dan bermoral.

d. Nilai-Nilai Karakter Islami

Karakter Islami dapat dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

1) Karakter terhadap Allah (Hablumminallah)
    1. Taat beribadah
    2. Ikhlas
    3. Tawakal
2) Karakter terhadap diri sendiri
    1. Jujur (shiddiq)
    2. Disiplin
    3. Tanggung jawab
3) Karakter terhadap sesama manusia (Hablumminannas)
    1. Toleransi
    2. Sopan santun
    3. Tolong-menolong
4) Karakter terhadap lingkungan
    1. Menjaga kebersihan

2. Peduli lingkungan

e. Metode Pembinaan Karakter Islami

Pembinaan karakter Islami harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Beberapa strategi yang dapat dilakukan adalah:

1) Keteladanan

Guru menjadi contoh dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

2) Pembiasaan

1. Shalat berjamaah
2. Berdoa sebelum belajar
3. Budaya salam, senyum, dan sopan santun

3) Pembelajaran terintegrasi

Mengaitkan nilai-nilai Islami dalam setiap mata pelajaran.

4) Kegiatan keagamaan

1. Pesantren kilat
2. Kajian Islam
3. Ekstrakurikuler Rohis

5) Kerja sama dengan orang tua

Pembinaan karakter harus dilanjutkan di lingkungan keluarga. Pendidikan karakter harus dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan yang mendukung.

Karakter Islami merupakan fondasi penting dalam pendidikan Islam yang mencakup aspek hubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Melalui strategi

yang tepat seperti keteladanan dan pembiasaan, karakter Islami dapat terbentuk secara optimal dalam diri peserta didik.

f. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Karakter Islami

Pembinaan karakter Islami merupakan proses yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Keberhasilan pembinaan karakter Islami tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, maupun diri peserta didik sendiri. Oleh karena itu, diperlukan sinergi dari seluruh pihak agar nilai-nilai karakter Islami dapat terinternalisasi secara optimal.

1. Faktor Pendukung Pembinaan Karakter Islami

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan karakter Islami antara lain sebagai berikut.

a) Keteladanan Guru

Guru merupakan figur yang menjadi contoh bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Keteladanan guru dalam menjalankan ibadah, berkata jujur, bersikap disiplin, bertanggung jawab, santun, serta menghargai orang lain akan memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dalam Pendidikan

Agama Islam, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pendidik dan teladan (*uswah hasanah*).

b) Lingkungan Sekolah yang Religius

Budaya sekolah yang religius menjadi faktor penting dalam membentuk karakter Islami. Lingkungan sekolah yang membiasakan kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengucapkan salam, menjaga kebersihan, serta memperingati hari-hari besar Islam akan memperkuat pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik.

c) Dukungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, pengawasan terhadap pergaulan, serta pemberian motivasi. Keselarasan antara pendidikan di rumah dan di sekolah akan mempercepat terbentuknya karakter Islami peserta didik.

d) Teman Sebaya yang Positif

Lingkungan pertemanan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Teman yang memiliki kebiasaan beribadah, disiplin,

sopan, dan rajin belajar akan mendorong peserta didik untuk meniru perilaku yang baik.

e) Sarana dan Program Sekolah

Ketersediaan fasilitas ibadah, perpustakaan, media pembelajaran, serta program-program keagamaan seperti pesantren Ramadan, peringatan hari besar Islam, tahfiz Al-Qur'an, dan kegiatan sosial keagamaan menjadi faktor pendukung dalam pembinaan karakter Islami. Program-program tersebut memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

f) Kerja Sama antara Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat

Pembinaan karakter Islami akan lebih efektif apabila terdapat komunikasi dan kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sinergi tersebut memungkinkan adanya pengawasan, pembiasaan, serta penguatan nilai-nilai karakter secara konsisten di berbagai lingkungan kehidupan peserta didik.

2. Faktor Penghambat Pembinaan Karakter Islami

Selain faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor yang dapat menghambat proses pembinaan karakter Islami, antara lain sebagai berikut.

a) Kurangnya Kesadaran dan Motivasi Peserta Didik

Sebagian peserta didik masih memiliki kesadaran yang rendah dalam melaksanakan ibadah, menaati tata tertib, maupun mengamalkan nilai-nilai agama. Rendahnya motivasi tersebut dapat menghambat proses internalisasi karakter Islami.

b) Pengaruh Lingkungan Sosial yang Negatif

Lingkungan masyarakat atau pergaulan yang kurang kondusif dapat memengaruhi perilaku peserta didik. Kebiasaan berkata kasar, kurang disiplin, perilaku menyimpang, serta minimnya pengawasan dapat menghambat pembentukan karakter Islami.

c) Pengaruh Teknologi dan Media Sosial

Perkembangan teknologi informasi memberikan manfaat yang besar dalam dunia pendidikan, namun apabila tidak digunakan secara bijaksana dapat memberikan dampak negatif. Akses terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, kecanduan gawai, serta penggunaan media sosial secara berlebihan dapat mengurangi waktu belajar, ibadah, maupun interaksi sosial yang positif.

d) Kurangnya Dukungan Orang Tua

Kesibukan orang tua, kurangnya perhatian terhadap perkembangan anak, minimnya pembiasaan ibadah di

rumah, serta lemahnya komunikasi antara orang tua dan sekolah dapat menjadi hambatan dalam pembinaan karakter Islami.

e) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran, media pendidikan, maupun program keagamaan dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan pembinaan karakter Islami di sekolah.

f) Kurangnya Konsistensi dalam Pembiasaan

Pembentukan karakter memerlukan proses yang berlangsung terus-menerus. Apabila pembiasaan nilai-nilai Islami hanya dilakukan sesekali atau tidak didukung oleh seluruh warga sekolah dan keluarga, maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal karena peserta didik tidak mendapatkan penguatan secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pembinaan karakter Islami dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor pendukung perlu dioptimalkan, sedangkan faktor-faktor penghambat harus diminimalkan melalui kerja sama antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan adanya sinergi tersebut, proses pembinaan karakter Islami dapat berlangsung secara efektif sehingga peserta didik mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari

dan tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan agama.

B. Penelitian Relevan

Adapun kajian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian yang akan peneliti laksanakan sebagai berikut:

1. **Penelitian berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama".**

   Disusun oleh Ahmad Fauzi dan Nurul Hikmah (2022). Jurnal ini menjelaskan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama seperti toleransi, keadilan, dan sikap saling menghargai kepada peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan strategi keteladanan, diskusi kelompok, serta integrasi materi moderasi beragama dalam RPP untuk membentuk sikap moderat peserta didik.

   Penelitian terdahulu umumnya memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di

lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut juga menekankan pentingnya peran guru dalam membentuk sikap toleransi, akhlak mulia, dan pemahaman keberagaman pada peserta didik melalui proses pembelajaran PAI dan kegiatan keagamaan di sekolah.

Namun, terdapat perbedaan pada fokus kajiannya. Penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada proses penanaman nilai moderasi beragama secara umum di sekolah, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada pengintegrasian nilai-nilai moderasi beragama dalam pembinaan karakter Islami di SDS Nusantara. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat penanaman nilai, tetapi juga bagaimana nilai tersebut diterapkan secara menyeluruh dalam pembentukan karakter peserta didik.

2. **Penelitian berjudul "Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah".**

Disusun oleh Siti Aisyah (2021). Penelitian ini membahas bagaimana guru PAI mengintegrasikan nilai moderasi beragama ke dalam materi pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dan analisis dokumen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai moderasi beragama dilakukan melalui pemilihan materi, metode pembelajaran kontekstual, serta evaluasi sikap peserta didik.

Penelitian dalam jurnal berjudul "Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah*"* memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan dan mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran. Keduanya juga menekankan pentingnya nilai toleransi, keseimbangan, dan sikap menghargai perbedaan di lingkungan sekolah melalui pembelajaran PAI.

Namun, terdapat perbedaan pada fokus kajiannya. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada integrasi nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran PAI di kelas secara umum, sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada peran guru PAI dalam mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam pembinaan karakter Islami di SDS Nusantara. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

3. **Penelitian berjudul "Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama di SMP".**

Disusun oleh Muhammad Ridwan dan Lailatul Hasanah (2020). Jurnal ini menjelaskan peran guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi antarumat beragama di lingkungan sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

guru PAI berperan aktif melalui pembelajaran berbasis dialog dan pemberian contoh sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian dalam jurnal berjudul "Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama di SMP" memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap toleransi peserta didik di lingkungan sekolah. Keduanya juga menekankan pentingnya nilai moderasi beragama, khususnya dalam hal menghargai perbedaan dan menciptakan suasana sekolah yang harmonis.

Namun, terdapat perbedaan pada fokus kajiannya. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada penumbuhan sikap toleransi beragama secara umum pada siswa SMP, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada strategi guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam pembinaan karakter Islami di SDS Nusantara. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya fokus pada toleransi, tetapi juga mencakup pembentukan karakter Islami secara lebih menyeluruh.

4. **Penelitian berjudul "Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam".**

Disusun oleh Rina Marlina (2022). Penelitian ini mengkaji implementasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data

meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama dilakukan melalui pendekatan humanis dan pembelajaran berbasis nilai.

Penelitian dalam jurnal berjudul "Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas penerapan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di sekolah. Keduanya juga menekankan pentingnya peran guru dalam menanamkan sikap toleransi, keseimbangan, dan penghargaan terhadap perbedaan melalui proses pendidikan.

Namun, terdapat perbedaan pada fokus kajiannya. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada implementasi moderasi beragama dalam proses pembelajaran PAI di kelas, sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada strategi guru PAI dalam mengintegrasikan nilai moderasi beragama ke dalam pembinaan karakter Islami di SDS Nusantara. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga penguatan karakter siswa secara lebih luas dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

5. **Penelitian berjudul "Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Moderat Peserta Didik".**

Disusun oleh Fajar Nugroho (2021). Jurnal ini membahas strategi pembelajaran guru PAI dalam membentuk karakter moderat siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan metode diskusi, studi kasus, dan pembiasaan sikap moderat dalam pembelajaran.

Penelitian dalam jurnal berjudul "Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Moderat Peserta Didik" memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik yang moderat dan berakhlak mulia. Keduanya juga menekankan pentingnya peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, keseimbangan, dan sikap menghargai perbedaan melalui proses pembelajaran.

Namun, terdapat perbedaan pada fokus kajiannya. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada strategi pembelajaran guru PAI dalam membentuk karakter moderat peserta didik secara umum, sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada strategi guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembinaan karakter Islami di SDS Nusantara. Dengan demikian, penelitian ini lebih

menekankan pada penerapan nilai moderasi dalam pembentukan karakter Islami secara menyeluruh di lingkungan sekolah.

6. **Penelitian berjudul "Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SMP".**

Disusun oleh Dewi Sartika dan Ahmad Yani (2023). Penelitian ini membahas nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan dalam pembelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moderasi beragama dapat meningkatkan sikap toleran dan menghargai perbedaan di kalangan peserta didik.

Penelitian dalam jurnal berjudul "Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SMP" memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP. Keduanya juga menekankan pentingnya penanaman nilai toleransi, keseimbangan, dan sikap saling menghargai dalam proses pendidikan di sekolah.

Namun, terdapat perbedaan pada fokus kajiannya. Penelitian tersebut lebih berfokus pada identifikasi dan penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI secara umum, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada strategi guru PAI dalam

mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembinaan karakter Islami di SDS Nusantara. Dengan demikian, penelitian ini lebih menyoroti penerapan nilai moderasi secara menyeluruh dalam pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah.

7. **Penelitian berjudul "Upaya Guru PAI dalam Menginternalisasikan Moderasi Beragama di Sekolah".**

Disusun oleh Hasan Basri (2020). Jurnal ini menjelaskan upaya guru PAI dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan kegiatan keagamaan di sekolah.

Penelitian dalam jurnal berjudul "Upaya Guru PAI dalam Menginternalisasikan Moderasi Beragama di Sekolah" memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada peserta didik di lingkungan sekolah. Keduanya juga menekankan pentingnya proses internalisasi nilai seperti toleransi, keseimbangan, dan sikap saling menghargai dalam pembelajaran PAI maupun kegiatan sekolah.

Namun, terdapat perbedaan pada fokus kajiannya. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada upaya guru PAI dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama secara umum di sekolah, sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada strategi guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam pembinaan karakter Islami di SDS Nusantara. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan pada penguatan karakter Islami siswa secara menyeluruh melalui penerapan nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

8. **Penelitian berjudul "Pendekatan Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama pada Peserta Didik".**

Disusun oleh Yuliana Putri (2022). Penelitian ini membahas pendekatan yang digunakan guru PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan dialogis dan partisipatif efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama.

Penelitian dalam jurnal berjudul "Pendekatan Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama pada Peserta Didik" memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai dan sikap moderasi beragama kepada peserta didik di lingkungan sekolah. Keduanya juga

menekankan pentingnya pembentukan sikap toleransi, keseimbangan, dan saling menghargai dalam proses pendidikan.

Namun, terdapat perbedaan pada fokus kajiannya. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada pendekatan yang digunakan guru PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik secara umum, sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada strategi guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam pembinaan karakter Islami di SDS Nusantara. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan pada penerapan nilai moderasi secara menyeluruh dalam pembentukan karakter Islami siswa di sekolah.

9. **Penelitian berjudul "Pendidikan Moderasi Beragama melalui Pembelajaran PAI di SMP".**

Disusun oleh Andi Pratama dan Nur Kholis (2021). Jurnal ini mengkaji pelaksanaan pendidikan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan moderasi beragama mampu membentuk sikap saling menghormati antar peserta didik.

Penelitian dalam jurnal berjudul "Pendidikan Moderasi Beragama melalui Pembelajaran PAI di SMP" memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas penerapan nilai moderasi beragama dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP. Keduanya juga menekankan pentingnya peran guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi, keseimbangan, dan sikap saling menghargai kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di sekolah.

Namun, terdapat perbedaan pada fokus kajiannya. Penelitian tersebut lebih berfokus pada pendidikan moderasi beragama melalui proses pembelajaran PAI di kelas secara umum, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada strategi guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam pembinaan karakter Islami di SDS Nusantara. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

10. **Penelitian berjudul "Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Toleran dan Moderat Peserta Didik".**

Disusun oleh Lilis Suryani (2023). Penelitian ini membahas strategi guru PAI dalam mengembangkan sikap toleran dan moderat siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis nilai dan keteladanan guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap moderat peserta didik.

Penelitian dalam jurnal berjudul "Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Toleran dan Moderat Peserta Didik" memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap toleransi dan moderasi pada peserta didik di lingkungan sekolah. Keduanya juga menekankan pentingnya peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, keseimbangan, dan sikap menghargai perbedaan.

Namun, terdapat perbedaan pada fokus kajiannya. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada pengembangan sikap toleran dan moderat peserta didik secara umum melalui strategi pembelajaran PAI, sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada strategi guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam pembinaan karakter Islami di SDS Nusantara. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan pada pembentukan karakter Islami secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan atau memberi batasan terhadap konsep teoritis serta memberikan data-data yang akan dijadikan patokan atau acuan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dan mempunyai indikator[19]. Adapun indikator penelitian adalah:

[19] Muhammad, Ramdhan. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara

Dimensi Penelitian	Indikator (Aspek yang diamati)	Butir Indikator / Sub-Indikator Observasi & Wawancara
I. Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran	**A. Perencanaan Pembelajaran**	1. Integrasi nilai moderasi beragama dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). 2. Pemilihan materi ajar yang relevan dengan prinsip moderat. 3. Penetapan tujuan pembelajaran yang mencakup sikap toleransi dan anti-kekerasan.
	B. Pelaksanaan Pembelajaran	1. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif (diskusi, studi kasus, simulasi). 2. Menciptakan suasana kelas yang inklusif dan menghargai perbedaan pendapat. 3. Menunjukkan keteladanan (uswah hasanah) dalam bersikap moderat di kelas. 4. Mengaitkan materi PAI dengan isu-isu kontekstual kehidupan nyata yang majemuk.
	C. Evaluasi Pembelajaran	1. Penilaian aspek sikap (afektif) yang mencakup komitmen kebangsaan dan toleransi. 2. Pemberian umpan balik yang konstruktif terkait perilaku moderat siswa.
II. Internalisasi Nilai Moderasi Beragama pada Siswa	**A. Komitmen Kebangsaan**	1. Menghargai simbol-simbol negara dan budaya lokal. 2. Memiliki rasa cinta tanah air (hubbul wathan) sebagai bagian dari iman.
	B. Toleransi (Tasamuh)	1. Menghargai keyakinan dan praktik ibadah orang lain. 2. Berinteraksi positif dengan teman yang berbeda suku, ras, atau agama.
	C. Anti-Kekerasan	1. Menolak segala bentuk kekerasan atas nama agama. 2. Mengutamakan dialog dan musyawarah dalam menyelesaikan masalah.
	D. Ramah Budaya Lokal	1. Akomodatif terhadap tradisi dan kearifan lokal yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. 2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang inklusif.
III. Karakter Islami Siswa	**A. Hubungan dengan Allah (Hablumminallah)**	1. Melaksanakan ibadah wajib (shalat, puasa) dengan disiplin. 2. Menunjukkan sikap ikhlas dan tawakal dalam belajar.

	B. Hubungan dengan Diri Sendiri	1. Bersikap jujur dalam perkataan dan perbuatan. 2. Disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas sekolah. 3. Menjaga perilaku dari hal-hal yang dilarang agama.
	C. Hubungan dengan Sesama (Hablumminannas)	1. Bersikap sopan santun kepada guru dan teman. 2. Menolong teman yang membutuhkan bantuan. 3. Menjaga persaudaraan dan tidak membully.
	D. Hubungan dengan Lingkungan	4. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah. 5. Peduli terhadap kelestarian alam dan fasilitas sekolah.

Tabel 2.1 Instrumen Penelitiaan

PEDOMAN WAWANCARA

Internalisasi Nilai Moderasi Beragama pada Siswa

A. Komitmen Kebangsaan

1. Apa yang Anda pahami tentang cinta tanah air sebagai seorang Muslim?
2. Bagaimana sekolah menanamkan sikap cinta tanah air kepada siswa?
3. Menurut Anda, apakah kegiatan sekolah sudah mencerminkan nilai-nilai kebangsaan? Jelaskan.
4. Bagaimana sikap siswa terhadap perbedaan suku, budaya, dan agama di sekolah?
5. Dapatkah Anda menceritakan pengalaman ketika siswa menunjukkan rasa persatuan dan kesatuan?

B. Toleransi (Tasamuh)

1. Apa yang Anda pahami tentang sikap toleransi dalam Islam?
2. Bagaimana siswa menghargai teman yang memiliki latar belakang

berbeda?

3. Apakah pernah terjadi perbedaan pendapat di antara siswa? Bagaimana cara mereka menyelesaikannya?
4. Bagaimana guru menanamkan sikap saling menghormati kepada siswa?
5. Menurut Anda, apakah siswa sudah menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari? Berikan contohnya.

C. Anti-Kekerasan

1. Bagaimana sikap siswa ketika menghadapi konflik dengan teman?
2. Apa yang dilakukan guru jika terjadi perselisihan antarsiswa?
3. Bagaimana sekolah membiasakan siswa menyelesaikan masalah tanpa kekerasan?
4. Apakah pernah terjadi perundungan (*bullying)*? Bagaimana penyelesaiannya?
5. Menurut Anda, apa pentingnya sikap anti-kekerasan dalam kehidupan sekolah?

D. Ramah Budaya Lokal

1. Bagaimana pandangan Anda tentang budaya lokal yang berkembang di masyarakat?
2. Tradisi apa saja yang masih dilestarikan di sekolah atau lingkungan sekitar?
3. Bagaimana nilai-nilai Islam dipadukan dengan budaya lokal di sekolah?
4. Apakah siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan budaya daerah? Jelaskan.
5. Menurut Anda, mengapa budaya lokal perlu dilestarikan?